

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang memiliki fungsi penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit, serta pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan. Menurut Prihatini (2007), sebagai pemberi jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit beroperasi 24 jam sehari. Tindakan pelayanan tadi dilaksanakan sang pekerja kesehatan rumah sakit. Pekerja kesehatan rumah sakit yang terbanyak merupakan perawat sebesar 50,8% dari tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit (Kemenkes RI, 2021). Perawat rumah sakit bertugas dalam pelayanan rawat jalan, rawat inap dan pelayanan gawat darurat.

Perawat mempunyai tugas sesuai fungsinya dalam memberikan asuhan keperawatan sebagai berikut: mengkaji kebutuhan pasien, melaksanakan rencana perawatan, mengevaluasi hasil asuhan keperawatan, mendokumentasikan proses keperawatan (Hidayat, 2009). Perawat menjadi profesi mempunyai kiprah yang besar menjaga keselamatan pasien. Oleh karenanya perawat harus sanggup memastikan bahwa pelayanan keperawatan yang diberikan mengedepankan keselamatan melalui asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien juga

mempunyai pencerahan akan pentingnya mengenali potensi bahaya yang terdapat di lingkungan pasien buat mencegah terjadinya cedera (Kamil, 2010).

Banyaknya tugas perawat dalam memberikan pelayanan baik pelayanan keperawatan dan non keperawatan menyebabkan terabaikannya tugas utama perawat yang berorientasi pada pasien dalam melakukan asuhan keperawatan (Mellawani, 2017). Tenaga kesehatan yang memiliki resiko tinggi mengalami kelelahan adalah perawat (Lorenz *et al.*, 2010). Perawat yang diberi beban kerja berlebih dapat berdampak pada penurunan tingkat kesehatan, motivasi kerja, kualitas pelayanan keperawatan, dan kegagalan melakukan tindakan pertolongan kepada pasien (Trihastuti, 2016).

Beban kerja merupakan segala sesuatu yang mencakup berbagai variabel yang mencerminkan jumlah atau kesulitan suatu pekerjaan seseorang (Bowling & Kirkendall, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Ball *et al.*, (2014) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar perawat (86%) menyisakan kegiatan asuhan keperawatan pasien saat shift kerja berakhir. Hal yang paling sering tidak terselesaikan antara lain menghibur atau konsultasi dengan klien (66%), edukasi pada pasien (52%), dan mengembangkan atau meningkatkan rencana asuhan keperawatan pasien (47%). Rata-rata kegiatan yang tidak terselesaikan mencapai 7,8 pada setiap shift, hal ini jauh dari standar dalam bidang keselamatan pasien dimana nilai maksimal yang paling baik adalah 2,4.

Rasio perawat di Indonesia berada di level 10:10.000, dimana yang seharusnya 18:10.000 (PPNI, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa tenaga perawat masih sangat terbatas, dan keterbatasan ini bisa menyebabkan beban kerja perawat

menjadi tinggi. Data WHO (2020) melaporkan sekitar 50-75% beban kerja perawat di dunia masih tinggi pada pelayanan rumah sakit.

Perawat memainkan peran penting dalam pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung. Sulit untuk memenangkan pertempuran melawan virus corona tanpa perawat karena mereka membantu dokter dalam perawatan pasien. Mereka juga memberikan vaksin COVID-19 kepada pasien. Dalam manajemen kasus COVID-19, perawat bertindak sebagai penghubung penting antara pasien dan tim perawatan kesehatan lainnya. Untuk itu, perlu dihitung kebutuhan tenaga perawat untuk memastikan perawatan pasien covid di fasilitas kesehatan tetap berjalan optimal. Ditemukan bahwa rasio tenaga perawat yang tersedia saat ini sebanyak 0,84. Artinya tenaga perawat selama pandemi ini mengalami kekurangan tenaga (Meliala *et al.*, 2021).

Ilyas (2004) menyatakan bahwa tingginya beban kerja menurunkan kinerja petugas rumah sakit. Kinerja sama halnya dengan hasil kerja, kinerja sendiri adalah output kerja dan bagaimana proses pekerjaan ini dilaksanakan (Wibowo, 2010). Kinerja yang baik dan buruk juga dipengaruhi oleh beban kerja, tingginya beban kerja akan berdampak buruk bagi kinerja perawat, buruknya kinerja perawat akan mempengaruhi karir, *reward*, tidak adanya sistem promosi, dan tidak adanya *punishment* terhadap kinerja yang buruk (Kurniati & Efendi, 2012).

Kinerja perawat memiliki nilai yang vital dan strategis. Asuhan yang diberikan oleh perawat merupakan *core business* dan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pelayanan kesehatan di rumah sakit. Hal ini disebabkan karena perawat secara kuantitas adalah tenaga terbanyak di rumah sakit.

Banyaknya jumlah perawat secara kuantitas di rumah sakit harus diiringi dengan kualitas yang baik. Kualitas kinerja yang ditunjukkan oleh perawat dalam memberikan asuhan merupakan cerminan atau gambaran dari mutu pelayanan di rumah sakit. Manajemen rumah sakit harus menjaga dan mengupayakan agar kinerja perawat tetap baik, sehingga perawat dapat memberikan pelayanan yang bermutu bagi pasien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit secara umum (Rosyidawati *et al.*, 2020).

Berdasarkan Kemenkes RI (2018) menjelaskan bahwa kinerja kesehatan di Indonesia belum sepenuhnya berjalan optimal. Dimana sebanyak 57,78% layanan kesehatan yang memberikan kinerja baik dan sisanya 42,22% masih belum sesuai standar kinerja pelayanan kesehatan. Sedangkan di Provinsi Jawa timur sebanyak 63,16% layanan kesehatan yang memberikan kinerja baik dan sisanya sebanyak 36,84% belum sesuai standar kinerja pelayanan kesehatan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Basalamah (2021) menunjukkan bahwa nilai $r = 0.709$ dan nilai $p = 0.000$. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain ditemukan pengaruh yang signifikan antara pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat. Sedangkan menurut penelitian Masna (2017), menyebutkan bahwa beban kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perawat dengan nilai signifikansi $0,110 > 0,05$, maka H_0 diterima. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat agar rumah sakit mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan menggunakan pendekatan *literatur review*.

1.2 Rumusan Masalah

Membangun rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan *framework* PICO(S), berikut hasil membangun rumusan masalah berdasarkan PICO(S).

Tabel 1.1 Membangun Rumusan Masalah Berdasarkan *Framework* PICO(S)

PICO(S)	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Population</i>	Perawat rumah sakit	-
<i>Intervention/Indicators</i>	Beban kerja	-
<i>Comparison</i>	-	-
<i>Outcome</i>	Kinerja perawat di rumah sakit	-
<i>Study Design</i>	Kuantitatif	-

Rumusan masalah berdasarkan topik dan argumen yang telah didapatkan adalah :

“Apakah terdapat pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat di rumah sakit dengan menggunakan pendekatan *literature review*?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat di rumah sakit dengan menggunakan pendekatan *literature review*

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi beban kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perawat di rumah sakit
- b. Mengidentifikasi beban kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja perawat di rumah sakit
- c. Mengidentifikasi beban kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat melalui variabel lain

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang Administrasi Rumah Sakit khususnya yang berkaitan dengan beban kerja dan kinerja perawat di rumah sakit.

1.4.2 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Manfaat penelitian ini bagi institusi diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul di atas.

1.4.3 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumber informasi bagi pengelola Rumah Sakit sebagai dasar strategi dalam perbaikan beban kerja perawat dan peningkatan kinerja perawat, serta sebagai bahan evaluasi dalam membuat suatu kebijakan yang akan ditentukan di masa yang akan datang.